

**DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DENGAN
PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH, GULA DARAH, ASAM URAT,
DAN KOLESTEROL DI KELURAHAN SAWAH BARU**

**EARLY DETECTION OF NONCOMMUNICABLE DISEASES (NCDs) BY
CHECKING BLOOD PRESSURE, BLOOD SUGAR, URIC ACID AND
CHOLESTEROL IN SAWAH BARU DISTRICT**

Betty*, Gita Ayuningtyas, R. Tri Rahyuning Lestari, Vike Dwi Hapsari, M.
Adharudin, Anis Dwi Kristiyowati, Desy Darmayanti, Gilang Rahmatulloh,

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran no. 1 Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

Email: betty@wdh.ac.id

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are a major health problem in Indonesia. Non-Communicable Diseases (NCDs) are diseases that are not contagious and are not transmitted to other people through any form of contact, causing death and killing around 35 million people every year, or 60% of all deaths globally, with 80% prevalence in developing countries. NCDs, especially cardiovascular diseases, cancer, chronic respiratory diseases, and diabetes are major threats to human health and development today. The aim of this community service is to detect risk factors for non-communicable diseases among residents in Sawah Baru Village, South Tangerang City. The types of activities carried out include health education, checking blood pressure, cholesterol levels, instant blood sugar and uric acid. Screening and early detection of risk factors for non-communicable diseases have been carried out on 100 respondents aged 30-70 years. In the results of blood pressure checks, it was found that the number of respondents who had hypertension, high cholesterol, Temporary Blood Sugar (GDS) and uric acid levels above normal was more than 50%. The suggestion from this activity is the need to maximize Posbindu activities in reducing the incidence of non-communicable diseases through education and screening.

Keywords : *non-communicable diseases, blood pressure, blood sugar, cholesterol, uric acid*

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, menyebabkan kematian dan membunuh sekitar 35 juta manusia setiap tahunnya, atau 60% dari seluruh kematian secara global, dengan 80% prevalensi pada negara berkembang. PTM, khususnya penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes merupakan ancaman utama bagi kesehatan dan perkembangan manusia saat ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular, pada warga di Kelurahan Sawah Baru, Kota Tangerang Selatan. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, kadar, kolesterol, gula darah sewaktu dan asam urat. Telah dilakukan skrining dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular terhadap 100 orang responden yang berada di rentang usia 30-70 tahun. Pada hasil pemeriksaan tekanan darah, didapatkan jumlah responden yang mengalami hipertensi, kolesterol tinggi, Gula Darah Sewaktu (GDS) dan kadar asam urat di atas normal sebanyak lebih dari 50%. Saran dari kegiatan ini adalah perlunya memaksimalkan kegiatan Posbindu dalam mereduksi kejadian penyakit tidak menular melalui penyuluhan dan *screening*.

Kata Kunci : *penyakit tidak menular, tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Tingginya prevalensi penyakit tidak menular membawa dampak terhadap menurunnya produktivitas dan gangguan pada pemenuhan aktivitas sehari-hari. Laporan dari WHO menunjukkan bahwa PTM sejauh ini merupakan penyebab utama kematian di dunia, yang mewakili 63% dari semua kematian tahunan. PTM membunuh lebih dari 36 juta orang setiap tahun. Kematian akibat penyakit kardiovaskular paling banyak disebabkan oleh PTM yaitu sebanyak 17,3 juta orang per tahun, diikuti oleh kanker (7,6 juta), penyakit pernafasan (4,2 juta), dan DM (1,3 juta). Keempat kelompok jenis penyakit ini menyebabkan sekitar 80% dari semua kematian PTM. Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit

kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Pola hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup sehingga penderita penyakit degeneratif (penyakit karena penurunan fungsi organ tubuh) semakin meningkat dan mengancam kehidupan (Sudayasa, *et al.*, 2020).

Meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan penyakit tidak menular (PTM) membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan perilaku yang tidak sehat (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019).

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan

tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (World Health Organization, 2018).

Peningkatan tekanan darah merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner, iskemik, dan stroke hemoragik. Tingkat tekanan darah telah terbukti berhubungan dengan risiko tersebut. Dikatakan dalam beberapa kelompok usia, setiap kenaikan 20/10 mmHg tekanan darah, mulai dari 115/75 mmHg meningkatkan risiko dua kali lipat terkena penyakit kardiovaskuler. Selain penyakit jantung

koroner, iskemik, dan stroke, komplikasi peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan gagal jantung, penyakit pembuluh darah perifer, gangguan ginjal, dan gangguan penglihatan. Mengontrol tekanan darah sampai kurang dari 140/90 mmHg dikaitkan dengan penurunan komplikasi kardiovaskuler. Prevalensi hipertensi di antara orang dewasa lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (31,5%, 1,04 miliar orang) dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi (28,5%, 349 juta orang). Variasi tingkat faktor risiko hipertensi, seperti asupan natrium yang tinggi, asupan kalium yang rendah, obesitas, konsumsi alkohol, aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat, dapat menjelaskan beberapa heterogenitas dalam prevalensi hipertensi (Alfariki, 2015); (Siagian, et al., 2021); (Sudayasa, et al., 2020).

Faktor penyakit PTM merupakan kondisi yang secara potensial berbahaya dan dapat memicu terjadinya PTM pada seseorang atau kelompok tertentu. Faktor PTM yang tidak dapat dirubah antara lain umur, jenis kelamin dan penyakit keturunan. Selain itu ada faktor resiko yang dapat

dirubah antara lain; faktor resiko perilaku antara lain: merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebihan, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol dan stres; faktor resiko lingkungan: polusi udara, jalan raya, dan kendaraan yang tidak layak jalan, infrastruktur yang tidak mendukung untuk pengendalian PTM serta stress sosial; faktor risiko fisiologis, seperti: obesitas, gangguan metabolisme kolesterol dan tekanan darah tinggi (Pratiwi, *et al.*, 2023).

Pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara berkala untuk dapat mendeteksi penyakit sedini mungkin. Penyuluhan kesehatan dapat memberikan gambaran informasi kepada publik sehingga masyarakat paham akan penyakit dan dapat memberikan tatalaksana yang tepat terhadap penyakitnya (Betty, *et al.*, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah warga dewasa yang berjumlah 100 orang.

Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan kegiatan senam pagi bersama lalu diikuti oleh pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, Gula Darah Sewaktu (GDS), dan asam urat. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan tekanan darah systole dan diastole dilakukan dengan alat tensimeter digital. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan gula darah, kadar kolesterol dan asam urat dilakukan dengan alat Easy Touch GCU.

Kegiatan dilakukan dengan cara memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol dilanjutkan dengan konsultasi hasil secara bergilir. Pemeriksaan dilaksanakan dengan menggunakan alat test digital. Masyarakat yang datang dicatat identitasnya (nama, umur, jenis kelamin) lalu dipersilahkan menuju meja pemeriksaan. Masyarakat memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, kolesterol lalu diberikan kertas hasil pemeriksaan untuk konsultasi bersama pakar secara dua arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan didapatkan bahwa pada 100

orang responden yang berada di rentang usia 30-70 tahun. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah, didapatkan jumlah responden yang mengalami hipertensi, kolesterol tinggi, Gula Darah Sewaktu (GDS) dan kadar asam urat di atas normal sebanyak lebih dari 50%.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi dan terus meningkat serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati diabetika, dan penyakit ginjal. Hipertensi juga menjadi faktor risiko ketiga terbesar penyebab kematian dini. *The Third National Health and Nutrition Examination Survey* mengungkapkan bahwa hipertensi mampu meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar

24%. Upaya rutin pemeriksaan tekanan darah dan memahami faktor risiko yang menjadi pencetus gangguan kardiovaskuler, perlu dilakukan juga dari lingkungan dunia pendidikan khususnya kampus kesehatan dan kedokteran (Utama, et al., 2018).

Penyebab dari penyakit hipertensi adalah faktor risiko yang multikausal (bermacam-macam), bahkan tidak jelas. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah seperti umur, ras/suku, jenis kelamin, genetik dan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah seperti obesitas, stres, kebiasaan makan tinggi kolesterol dan natrium, merokok, tipe kepribadian, dan diabetes mellitus. Pencegahan yang dapat dilakukan melalui kegiatan posbindu, yaitu dengan memodifikasi gaya hidup dimana ada beberapa faktor risiko yang dapat diubah untuk mengurangi angka kejadian PTM, misalnya: berolah raga secara teratur, mengonsumsi buah dan sayur, kurangi makan makanan berlemak, tidak merokok dan konsumsi alkohol (Rahmayanti & Hargono, 2017).



Gambar 2. Konsultasi masalah kesehatan

Perlunya kegiatan yang menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk hidup sehat dan mengubah gaya hidup, yaitu dengan Gerakan Masyarakat Sehat atau Germas, melalui pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) (Umayana & Cahyati, 2015). Program Germas harus terus digalakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjalankan pola hidup sehat. Upaya pencegahan jauh lebih baik dibandingkan pengobatan ketika sudah terjangkit penyakit. Semakin meningkatnya kejadian PTM, maka perlu adanya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini atau skrining terhadap PTM, terutama pada kelompok berisiko. Masyarakat harus selalu diajak untuk mengenali penyakitnya. Penting untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang skrining dan

pendampingan pencegahan Penyakit Tidak Menular di masyarakat. (Warganegara & Nur, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Telah dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol secara gratis Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangsel. Dengan adanya kegiatan ini, kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin guna deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM). Dari kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Melalui kegiatan ini dapat menambahkan pengetahuan dan persepsi masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan.

Saran

Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pihak lain, seperti menghadirkan dokter. Sehingga dapat dilakukan pemberian obat dan tindakan apabila dijumpai kasus dengan hasil pemeriksaan yang tidak normal. Pada

kegiatan selanjutnya juga diharapkan dapat berlangsung dengan lebih baik dan terorganisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada warga dan Ketua RT/RW di kelurahan Sawah Baru dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfariki, L. O., 2015. Analisis Faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSUProvinsi Sulawesi Tenggara. *Medula: Jurnal Kedokteran*, 3(1), pp. 214-223.

Betty, B. et al., 2021. Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Pada Warga Babakan Pocis RT 01 RW 03 Kecamatan Setu. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), pp. 111-114.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. *Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pratiwi, R. D. et al., 2023. Program Skrining PTM (Penyakit Tidak Menular) dan Skrining Orang Dengan Gangguan Kejiwaan. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), pp. 70-78.

Rahmayanti, E. & Hargono, A., 2017. Implementasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Berbasis Posbindu Berdasarkan Atribut Surveilans. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 24 Desember, 5(3), pp. 276-285.

Siagian, H. J., Alifariki, L. O. & Tukatman, T., 2021. Karakteristik Merokok Dan Tekanan Darah Pada Pria Usia 35-60 Tahun: Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 20 March, 7(1), pp. 106-109.

Sudayasa, I. P. et al., 2020. Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, March, 3(1), pp. 60-66.

Umayana, H. T. & Cahyati, W. H., 2015. Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular. *KEMAS*:

Betty, *et al.*

Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 4, No. 2, November 2023, Hal. 155-162

Jurnal Kesehatan Masyarakat,
11(1), pp. 96-101.

Utama, F., Rahmiwati, A., Alamsari, H.
& Lihwana, M. A., 2018.
Gambaran Penyakit Tidak Menular
di Universitas Sriwijaya. *Jurnal
Kesehatan*, December, 11(2), pp.
52-63.

Warganegara, E. & Nur, N. N., 2016.
Faktor Risiko Perilaku Penyakit
Tidak Menular. *Jurnal Majority*,
pp. 88-94.

World Health Organization, 2018.
*Noncommunicable diseases
country profiles 2018*, Geneva:
World Health Organization.

Yarmaliza, Y. & Zakiyuddin, Z., 2019.
Pencegahan Dini terhadap Penyakit
Tidak Menular (PTM) Melalui
GERMAS. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), pp.
93-100.